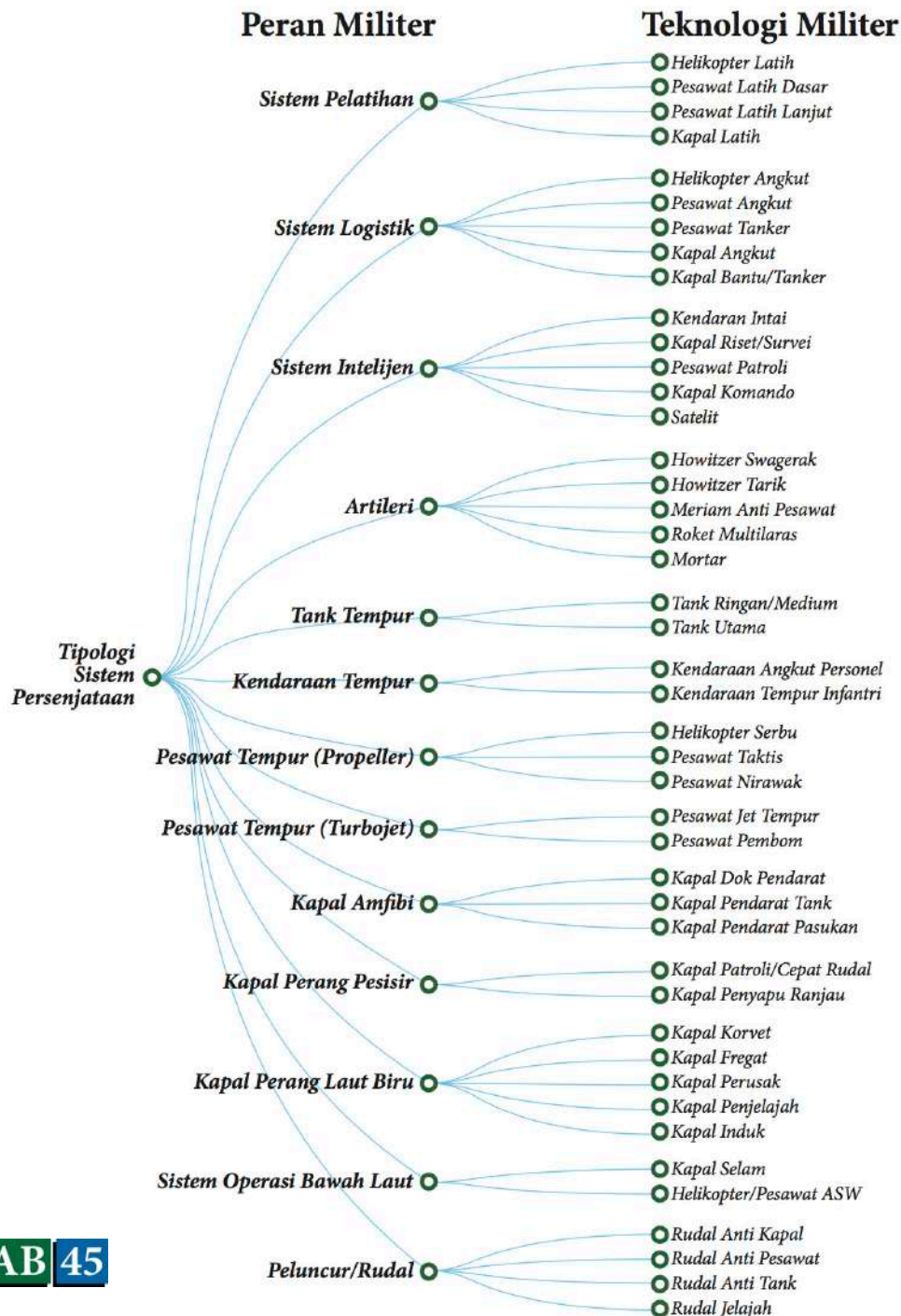


“Dinamika  
Persenjataan Global  
dan  
Proyeksi Pembangunan  
Pertahanan Indonesia  
2045”

Iis Gindarsah  
Curie Maharani  
Reine Prihandoko  
Febry Triantama  
Guntur Lebang

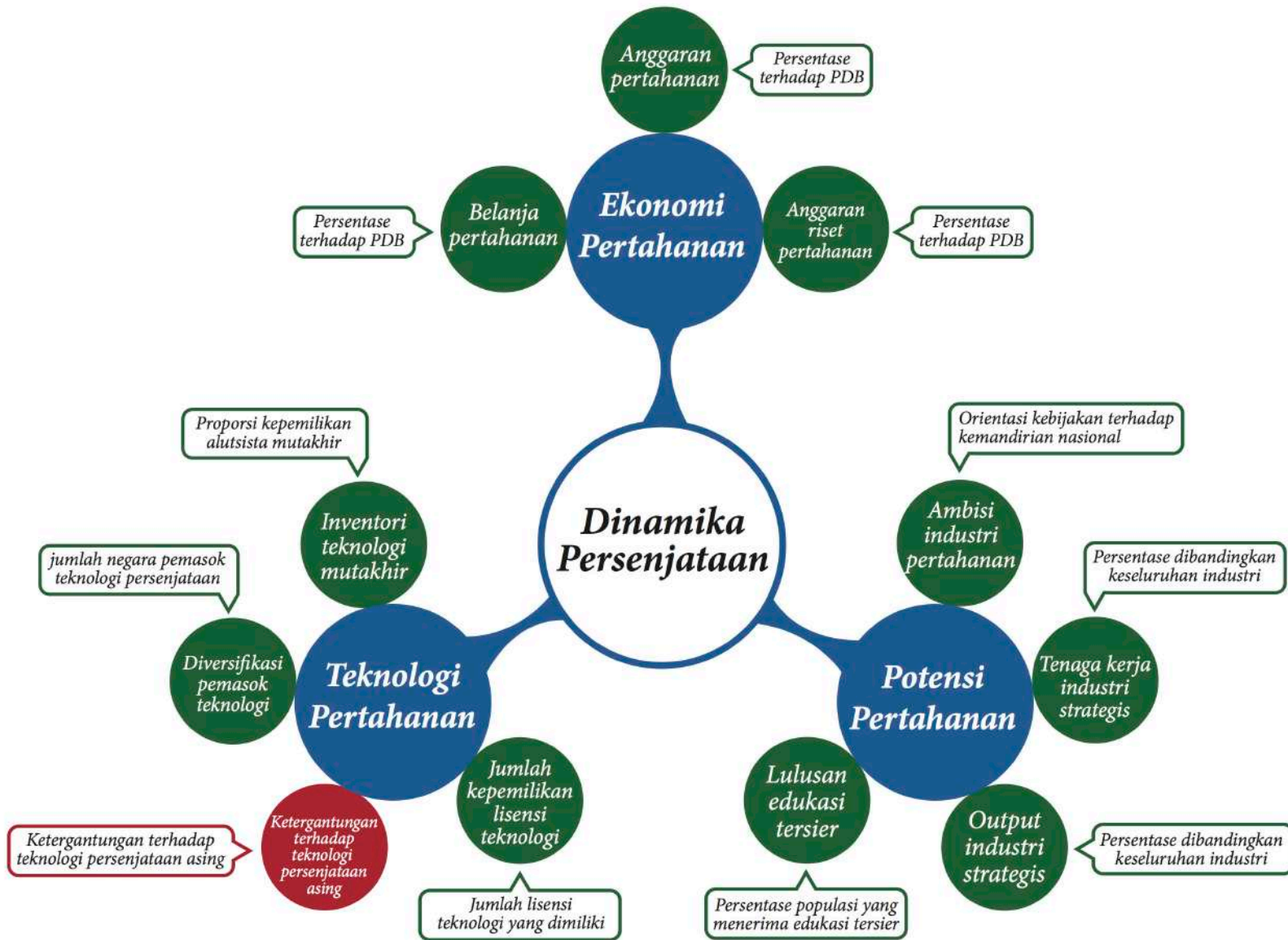
29 Desember 2021



Negara	Mitra strategis	Mitra teknologi pertahanan	ASEAN	G20	OKI	Pemasok senjata global
Afrika Selatan	✓	✓		✓		
Amerika Serikat	✓	✓		✓	✓	✓
Arab Saudi				✓		
Australia	✓			✓		
Belanda	✓	✓				✓
Brazil	✓			✓		
Filipina			✓			
India	✓			✓		
Indonesia			✓	✓		
Inggris	✓	✓		✓		✓
Iran					✓	
Israel						✓
Italia		✓		✓		✓
Jepang	✓			✓		
Jerman	✓	✓		✓		
Kanada				✓		
Malaysia			✓			
Mesir					✓	
Myanmar			✓			
Perancis	✓	✓				✓
Republik Korea	✓	✓		✓		
Tiongkok	✓	✓		✓		✓
Rusia		✓		✓		✓
Singapura			✓			
Spanyol		✓				✓
Swedia		✓				
Thailand			✓			
Turki	✓	✓		✓	✓	
Vietnam			✓			

LAB 45 mengambil data 30 negara terkait kapabilitas militer dan ekonomi pertahanan. Data yang ada kemudian disusun berdasarkan tipologi sistem persenjataan yang terbagi atas 11 kategori utama dan 41 tipe teknologi militer.

Sumber data utama yang digunakan oleh LAB 45 adalah Military Balance, Jane's, SIPRI, World Bank, dan UNIDO.



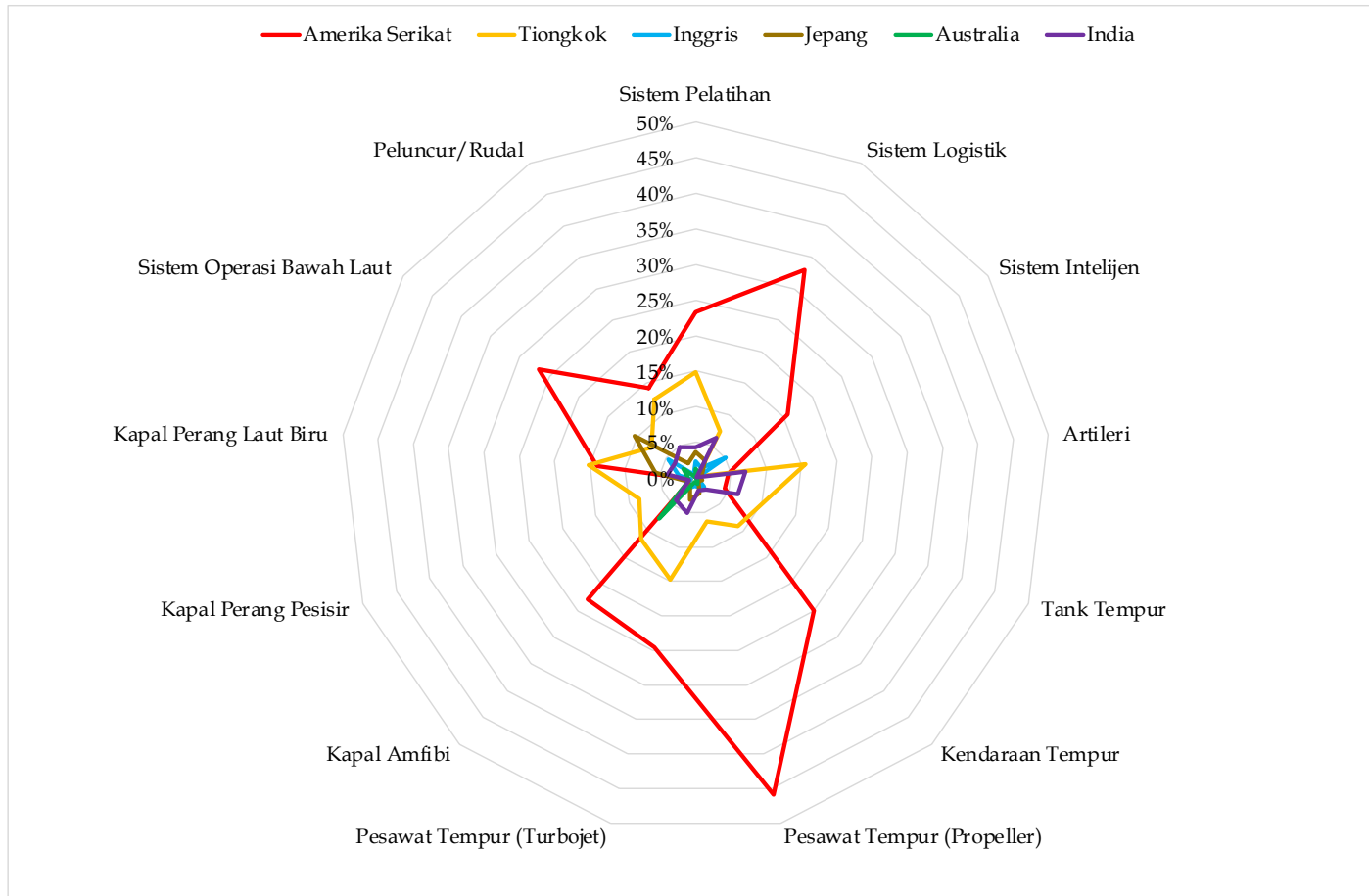
● Semakin besar nilai indikator pertahanan, maka semakin tinggi kemampuan negara mengimbangi dinamika persenjataan.

● Semakin rendah nilai indikator pertahanan, maka semakin tinggi kemampuan negara mengimbangi dinamika persenjataan.

LAB 45 juga mengkaji posisi Indonesia dalam dinamika persenjataan global dengan mengamati data terkait tiga determinan utama, yaitu Ekonomi Pertahanan, Teknologi Pertahanan, dan Potensi Pertahanan.

Masing-masing indikator dari ketiga determinan itu dinilai secara kuantitatif berdasarkan hipotesis dampaknya terhadap kapasitas 30 negara dan pengaruhnya terhadap dinamika persenjataan antar negara.

# Distribusi Kapabilitas Militer Global (2021)

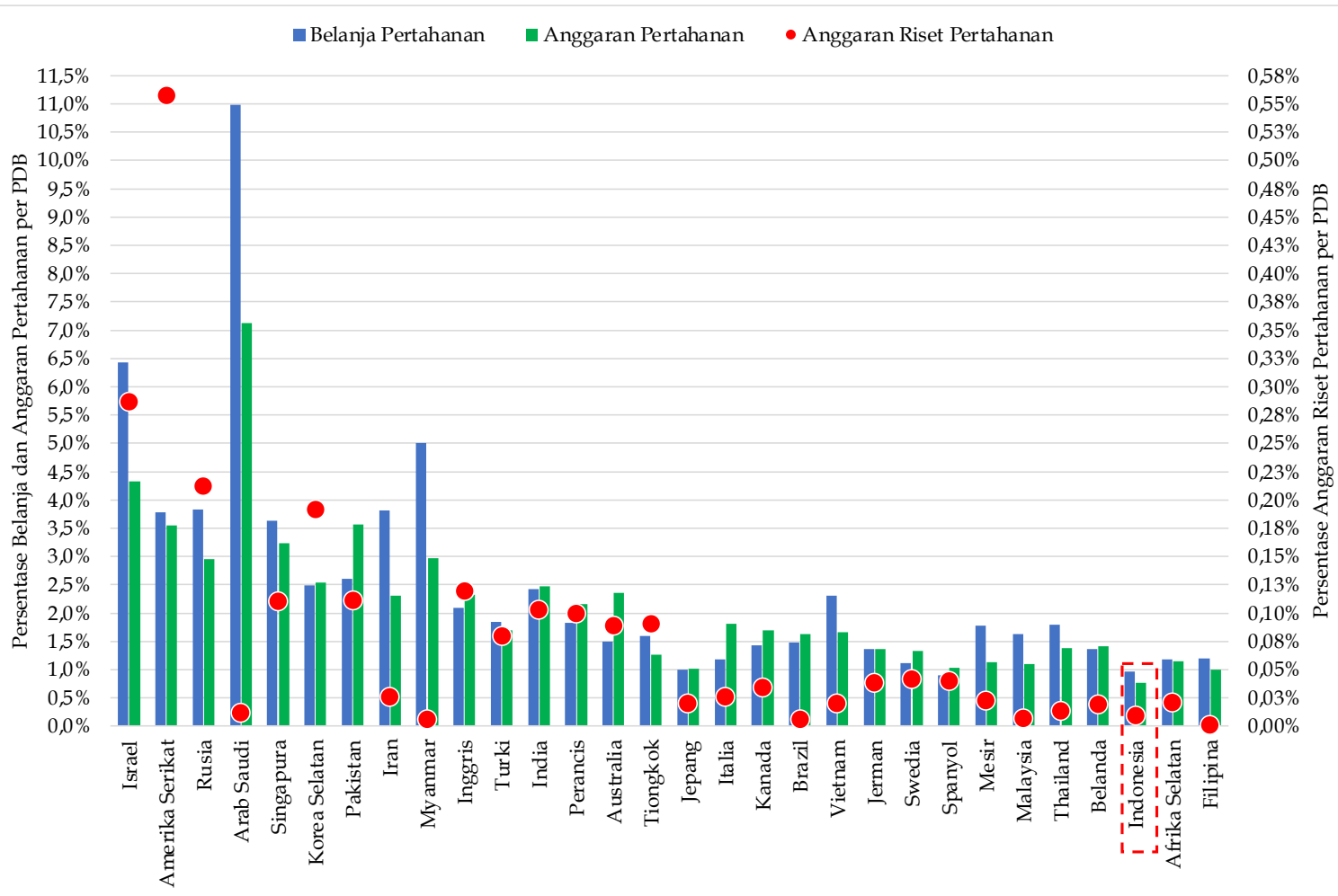


AUKUS dan Quad adalah bentuk aliansi terkini di kawasan Asia Pasifik guna mengimbangi peran regional Tiongkok.

Berdasarkan tipologi sistem persenjataan global, Amerika Serikat menjadi operator kapabilitas militer terbesar di kawasan. Sebagai negara hegemon global, Amerika Serikat harus menggelar kekuatan militernya untuk menjaga stabilitas di berbagai kawasan.

Namun demikian, perimbangan kekuatan lebih berpihak pada Tiongkok daripada negara-negara anggota AUKUS/QUAD dalam sistem persenjataan berupa artileri, tank tempur dan kapal perang permukaan (khususnya kelas kapal cepat rudal).

# Ekonomi Pertahanan

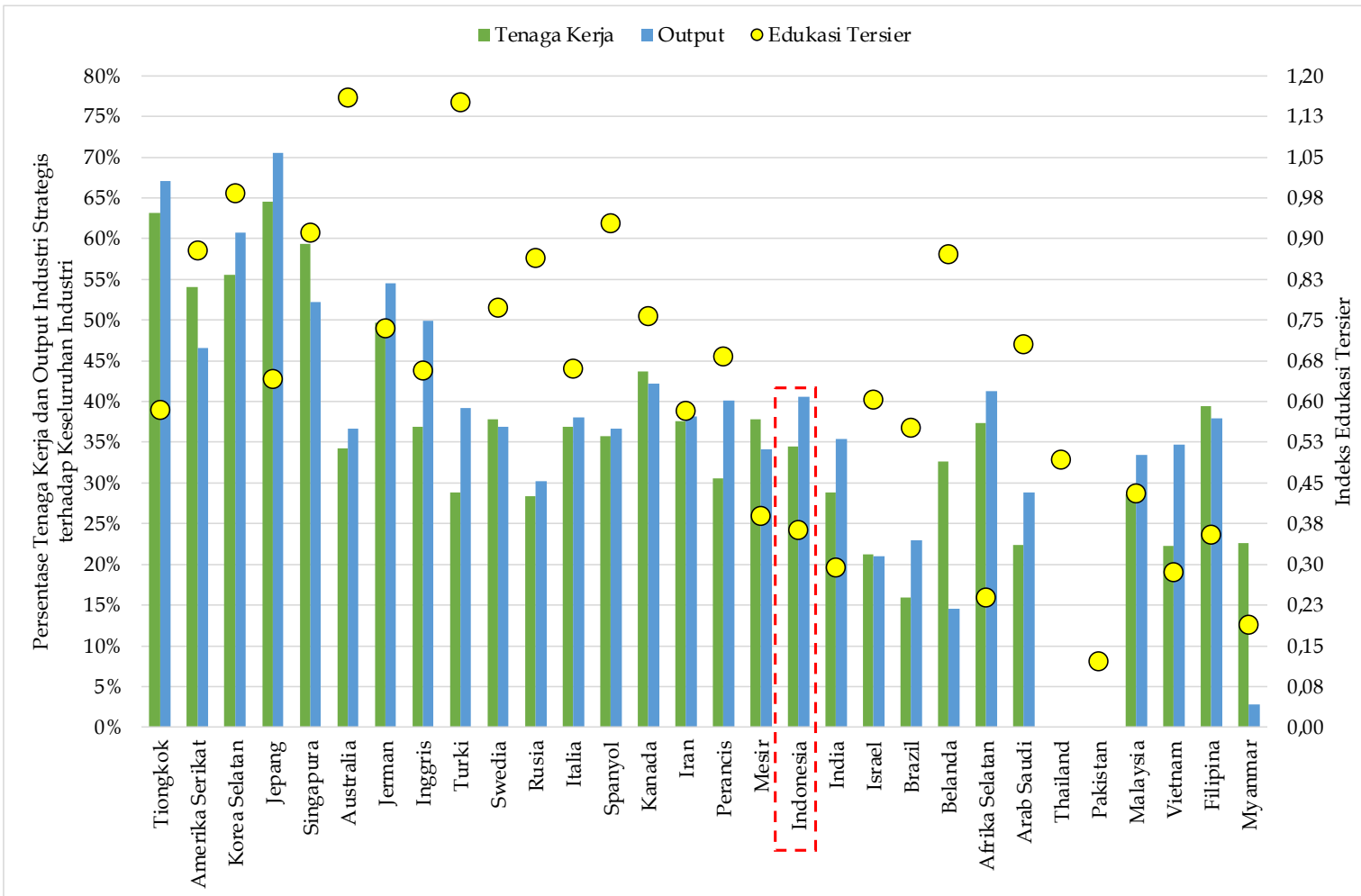


Negara-negara dengan persentase anggaran/belanja pertahanan per PDB terbesar adalah Israel, Amerika Serikat, dan Arab Saudi. Pola sebaliknya ditemukan pada Afrika Selatan dan Filipina.

Amerika Serikat dan Israel merupakan negara yang paling tinggi anggaran risetnya di bidang pertahanan. Kecuali Singapura, negara-negara Asia Tenggara cenderung tidak memprioritaskan anggaran untuk tujuan tersebut.

Angka **Indonesia tergolong rendah** pada semua indikator terkait **ekonomi pertahanan.**

# Potensi Pertahanan



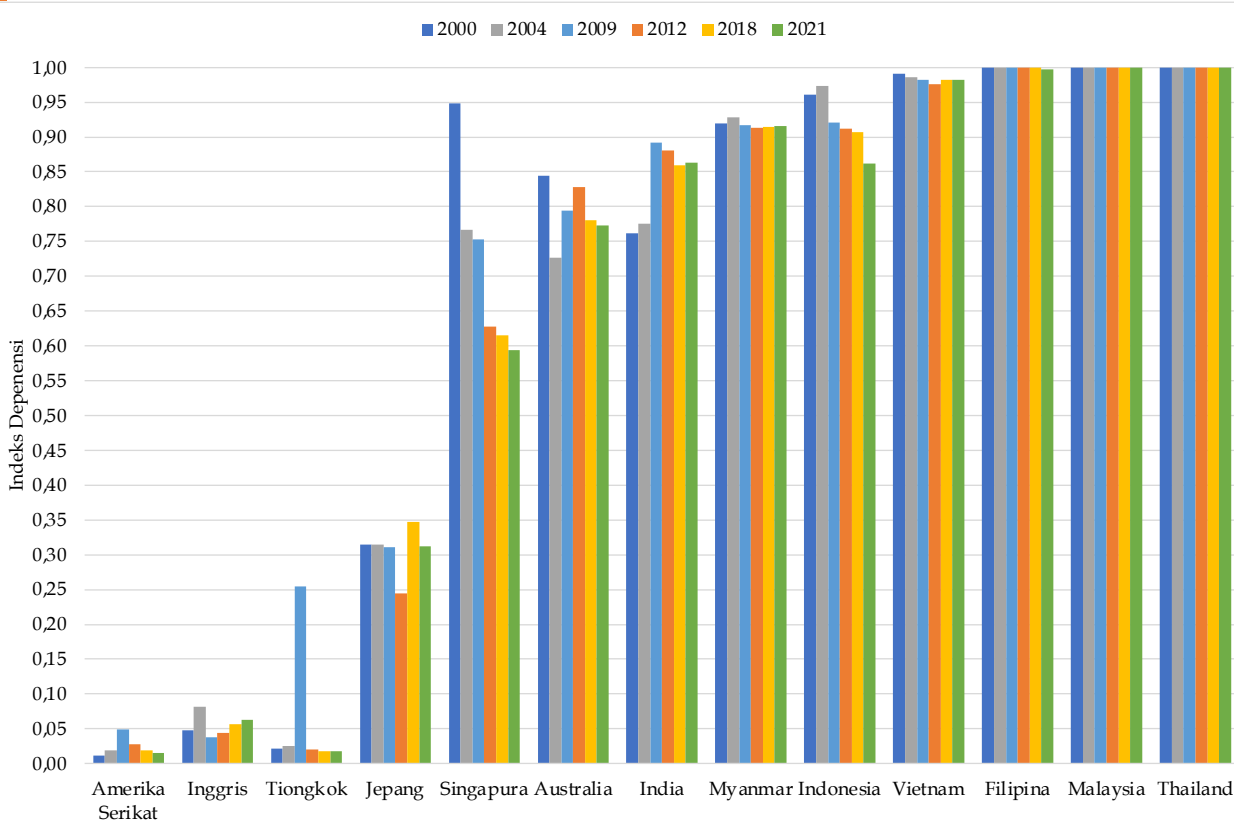
Sebagian besar negara berambisi mengembangkan industri pertahanan, khususnya Amerika Serikat, Tiongkok dan Rusia.

Negara-negara yang memiliki tenaga kerja/output industri yang tinggi adalah Tiongkok dan Jepang. Sebaliknya, Myanmar adalah negara dengan tenaga kerja/output industri yang paling kecil.

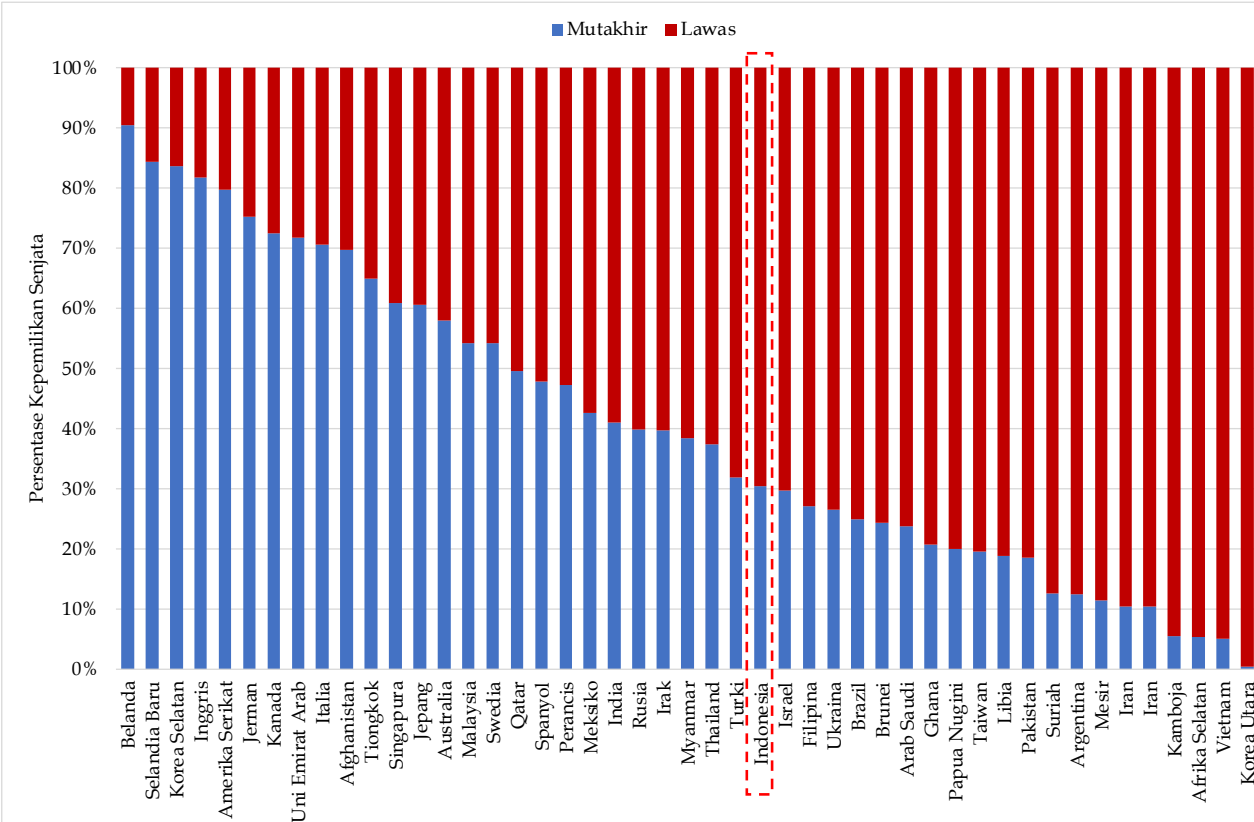
Myanmar dan Pakistan memiliki angka peserta edukasi tersier yang terendah. Temuan sebaliknya terjadi pada Jepang, Australia dan Turki.

Posisi **Indonesia tergolong cukup baik** pada semua indikator **potensi pertahanan** dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara.

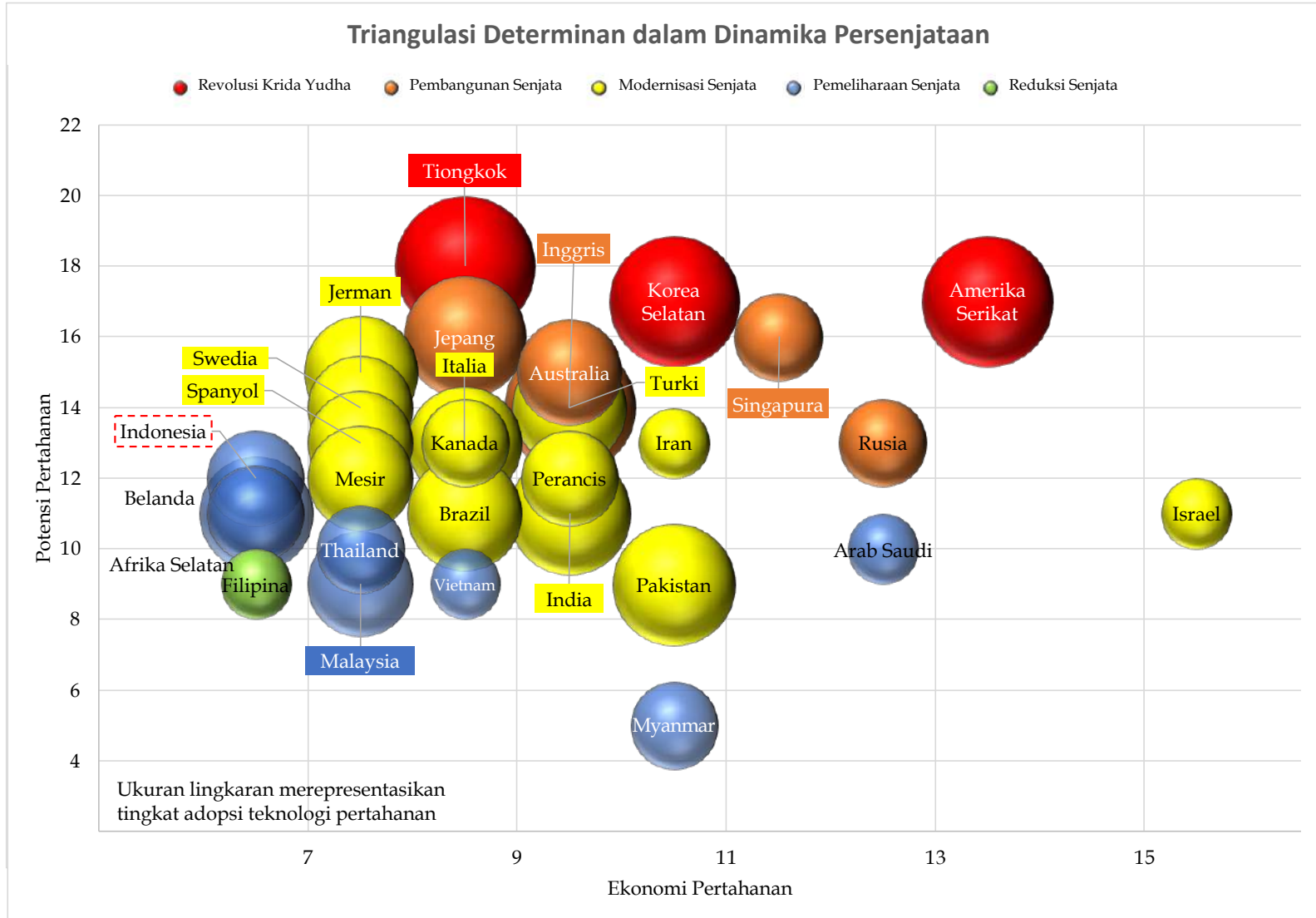
# Teknologi Pertahanan



Thailand, Malaysia dan Filipina adalah negara yang paling tergantung pada sumber alutsista asing. Sementara Amerika Serikat, Inggris, Tiongkok, Jepang, dan Singapura merupakan negara dengan indeks dependensi terendah.



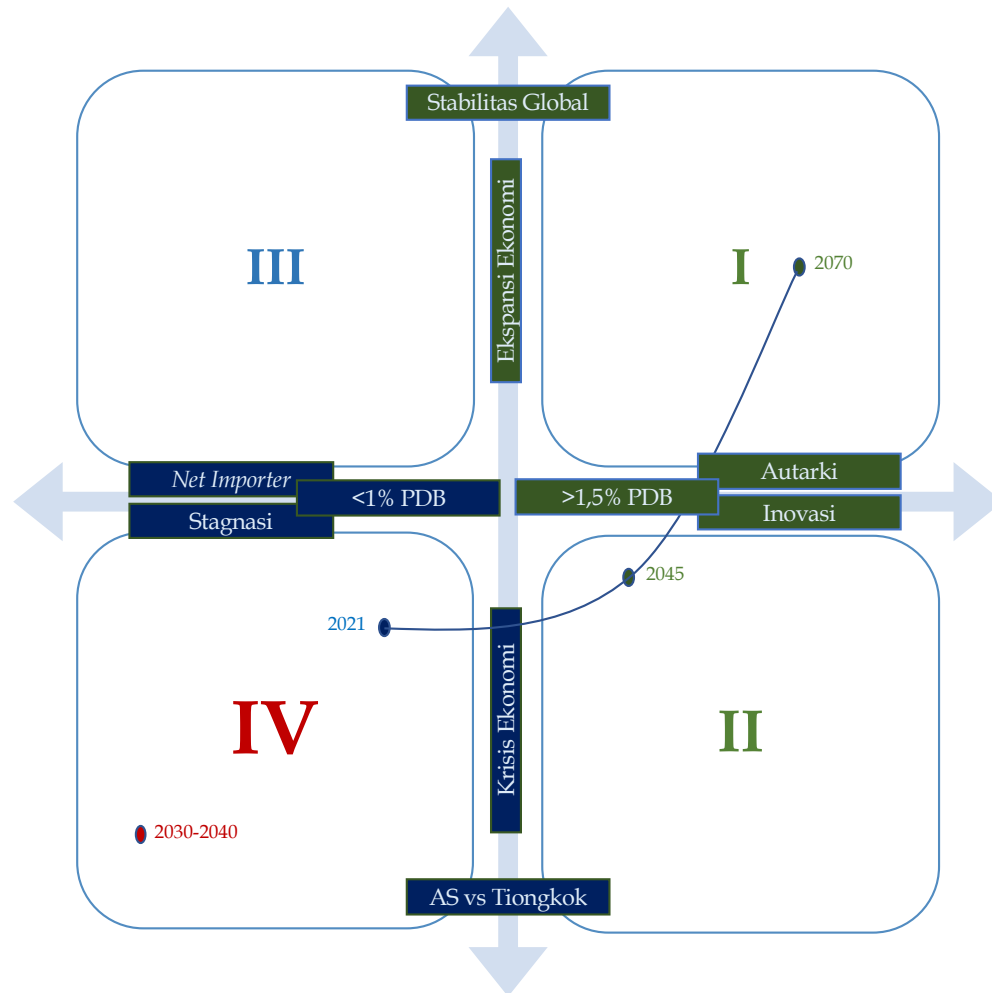
Negara dengan proporsi teknologi militer baru tertinggi adalah Belanda dan Selandia Baru. Sebaliknya, Vietnam dan Korea Utara menjadi operator militer dengan proporsi alutsista berteknologi lawas paling banyak.



Idealnya, **Indonesia mampu melakukan modernisasi militer atau bahkan pembangunan senjata** seperti Turki dan Israel.

Berdasarkan triangulasi terhadap determinan dinamika persenjataan, diperlukan **perubahan signifikan dalam tata kelola ekonomi pertahanan** guna memutakhirkan alutsista TNI.

# Skenario Pembangunan Kekuatan



Posisi Indonesia saat ini berada pada skenario empat, meskipun cenderung mendekati ke titik tengah.

Idealnya, Indonesia berada kuadran satu yang mengindikasikan tercapainya ambisi autarki yang didukung oleh ekonomi pertahanan di atas 1,5% PDB dan optimalisasi potensi produksi senjata nasional. Namun, posisi ideal tersebut kemungkinan baru dapat tercapai setelah 2045.

# Saran Kebijakan

- Pola distribusi kapabilitas militer global meniscayakan agar pemerintah mengadopsi teknologi-teknologi alutsista yang mengarah pada pelaksanaan doktrin operasi gabungan, baik antar kecabangan maupun lintas matra.
- Mengacu pada determinan ekonomi pertahanan, peningkatan belanja pertahanan dianggap menjadi faktor pengubah utama (*key modifier*). Pemerintah dapat mempertimbangkan meningkatkan proporsi anggaran pertahanan sekitar 1,5% dari PDB secara bertahap. Hal ini harus dibarengi dengan pendekatan *life-cycle-costing* dan penguatan anti korupsi.
- Peningkatan ekonomi pertahanan juga bisa dilakukan dengan menarik investasi swasta/asing pada sektor pertahanan, misalnya melalui skema *public-private partnership* ataupun *joint venture* dengan pendanaan sebagian dari swasta/asing. Untuk itu, Kementerian Pertahanan perlu segera menyusun regulasi pelaksana UU Cipta Kerja.
- Potensi nasional di bidang pertahanan dapat ditingkatkan dengan mendorong penambahan lulusan strata edukasi tersier.
- Guna mengurangi ketergantungan terhadap asing, pemerintah perlu mengupayakan penguatan kemampuan industri pertahanan dalam negeri. Salah satunya adalah dengan mengupayakan lebih banyak lisensi teknologi militer mutakhir melalui ofset, kandungan lokal, dan imbal dagang (IDKLO) dan mendorong aktivitas *buy back* dalam ofset untuk mengakses rantai pasokan global.
- Sebaiknya pemerintah mengkaji ulang makna autarki, karena semua determinan dinamika persenjataan Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia tidak memiliki modal setara dengan negara lain yang bisa memenuhi kebutuhan pertahanan secara mandiri seperti Amerika Serikat dan Rusia.

